

POLA PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM DZIKIR NUR AL – MU’MIN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI KELURAHAN PARIT TOKAYA KECAMATAN PONTIANAK SELATAN KOTA PONTIANAK

Oleh:
ADNI
NIM. E51110011

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
Pontianak. Tahun 2015

e-mail: Adni.hardana@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pola pembinaan Majelis Taklim Dzikir Nur Al-Mu'min dalam pembentukan karakter remaja dan menganalisis metode pembinaan pada remaja serta mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong majlis taklim dan dzikir nur al-mu'min. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan observasi partisipan, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembinaan lebih besar pengaruhnya dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan terhadap perkembangan pembinaan mental dan spiritual remaja, , besarnya peranan Majelis Taklim Dan Dzikir Nur Al-Mu'min dalam hal gerakan kepedulian untuk melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan Ketauhidan dan meluruskan akhlak manusia. Teori yang digunakan adalah struktural fungsional yang mengarah pada bagaimana fungsi suatu majelis yang tersusun secara sistem yang dapat mempengaruhi anggota anggotanya.

Hasil dari observasi dan wawancara penulis menemukan bahwa ada faktor yang membuat kurang maksimalnya pembinaan seperti tenaga pengajar dan kurang tanggapnya instansi pemerintah terkait dalam melihat perkembangan pendidikan non formal khususnya perkembangan pembinaan yang dilakukan Majelis Taklim dan Dzikir Nur Al-Mu'min yang sudah beberapa tahun berjalan, tanpa menyurutkan semangat sedikit pun untuk tetap menggemang asa demi memperjuangkan nilai – nilai islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Kata-kata Kunci: Majelis, Remaja, Pola Pembinaan, Karakter

GUIDANCE PATTERN OF NAM (NUR AL – MU’MIN) DZIKIR COUNCIL IN GENERATING YOUTH CHARACTERS IN PARIT TOKAYA DISTRICT OF SOUTH PONTIANAK OF PONTIANAK CITY

Abstract

This research aims to describe Guidance **pattern of NAM(Nur Al – Mu'min) dzikir council in generating youth characters** and analyze Guiding method and figure out the obstacles as well as supporting factors which encourage **NAM dzikir council in generating youth characters** generating youth characters. The method applied in this research is descriptive qualitative. Meanwhile, the methodology of data colleting is observation-participation, documentation and interview.The researcher assumes that to describe fully and comprehensibly on Guidance pattern of NAM dzikir council and the way in generating youth characters. The result shows that obstacles and supporting factors are greater in influences in guiding to mentality development and spirituality of youth.Nevertheless, it does not mean that other factors do not significantly influence, as in methods and evaluation guiding program applied in guiding, the rate of roles of NAM dzikir Council in developing people care to continue the Prophet PBUH in conveying the one –most supreme belief and guiding man kind in straight way. The theory used is functional structural that leads to the function of a council which systematically-structure that can influence is member.

The result of observation and interview, the writer found that there were factors which discourage the expected result of guiding like instructor and the low government's institution care regarding to view the development of non-formal education, especially guiding development which has been done for years, without feeling discouraging any little to grasp a hope for the sake of struggling for the Islamic values which conveyed by The God Prophet PBUH.

Key words: council, youth, guiding pattern, character

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, agama dipertahankan sebagai landasan moralitas bagi pelaksanaan modernisasi dengan intensitas pengaruh modernisasi dan agama terhadap perilaku keagamaan masyarakat Indonesia (Hasan, 2000). Islam merupakan agama yang universal dan mempunyai konsep tersendiri tentang manusia. Dalam pandangan Islam setiap manusia yang lahir membawa fitrah Allah SWT. Manusia diciptakan Allah SWT disertai naluri beragama yaitu agama tauhid. Mengingat Allah SWT merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh hambaNYA dengan menjalankan ibadah serta berdzikr mengagungkan namaNYA.

Majelis Taklim dan Dzikir berpengaruh besar dalam perkembangan pembentukan akhlak jamaahnya, seiring berjalannya modernisasi dalam kehidupan masyarakat yang semakin berkembang serta persaingan hidup yang ketat. Majelis

Taklim dan Dzikir telah menjamur di tengah - tengah masyarakat dengan berbagai bentuk kegiatan yang bervariasi. Keberadaan majelis dzikir tentu tidak bisa dilaksanakan pembinaan terhadap jamaah terfokus pada satu wilayah yaitu di wilayah Purnama (2) Dua yang bertempat di Masjid Nurul Hasanah. Tepat kediaman salah satu Pembina, Pembinaan terhadap generasi muda merupakan salah satu yang tertuang dalam maksud dan tujuan Yayasan Nur Al -Mu'min. Fenomena Sufism di tengah masyarakat yang terus beradaptasi terhadap nilai - nilai baru, seakan merupakan gerakan melawan arus transformasi. Mereka masih bertahan dengan kepercayaan - kepercayaan tradisional, dan sangat kuat mendambakan kepuasan bathin. Kesukaannya dengan berkumpul dengan sesama, secara rutin dan dengan atribut khas Islam. Komunitas dengan kecenderungannya yang begitu kuat melawan segala hal yang menyangkut sekulerisme, dengan bermujahadah dalam

membangun hubungan emosional kepada manusia dan Tuhan (Anwar, 2007 : 11).

Melihat dari fenomena sekarang di saat meluasnya pengaruh akan modernisasi dan budaya luar yang selalu menjanjikan kesenangan dan bersifat keduniaan tidak sedikit remaja yang terpengaruh dengan mengadopsi budaya luar yang tidak lagi memfilter latar belakang budaya luar yang masuk seolah – olah mereka menganggap itu merupakan suatu gelombang budaya yang sesuai jati diri mereka Padahal gelombang itu akan mematikan karakter mereka sendiri. Kegoncangan moral yang menimpa generasi muda adalah suatu hal yang mengerikan karena terlepasnya dari bimbingan orang tua yang kadang hanya memperhatikan profesinya ketimbang memperhatikan perkembangan anaknya. Mengingat banyaknya permasalahan yang menimpa generasi muda mendorong suatu gerakan hati dan pikiran pada Majelis Taklim Dzikir Nur Al-Mu'min untuk berperan merangkum dan menghimpun para remaja mengajak secara persuasif dan edukatif mengarahkan ke jalan yang lurus sesuai

Pola pembinaan di lapangan para Pembina Majelis Taklim Dzikir Nur Al-Mu'min dilakukan secara bertahap, mulai dari ikrar anggota remaja yang mengikuti pembinaan dengan melengkapi formulir pendaftaran anggota, dan sedia untuk dikukuhkan menjadi anggota binaan Nur

Al-Mu'min setelah itu bersedia mengikuti program – program pembinaan yang diberikan oleh Pengurus dan Pembina Yayasan Nur Al-Mu'min seperti halnya para santri yang dipondokkan di pesantren dengan pembinaan dan program pendidikan islam yang difokuskan dalam pondok pesantren, sedangkan sistem pembinaan yang dilakukan Yayasan Nur Al-Mu'min adalah program pesantren berjalan yang tidak terfokus pada satu tempat.

Alasan dasar para remaja yang bergabung dan mengikuti pembinaan oleh majelis taklim dan dzikir Nur Al – Mu'min satu diantaranya merupakan dari dalam diri personalnya sendiri yang ingin suasana baru yang membawa ketenangan dan persaudaraan yang kuat dilingkungannya, ingin memperdalam ilmu agama dan akhlak yang baik yang jelas bermanfaat baginya, selain itu pengaruh ajakan teman merupakan salah satu faktor remaja ikut bergabung dalam pembinaan. Hambatan dalam pembinaan membuat para Pembina terkadang kurang semangat untuk terus mengembangkan pendidikan berbasis non formal ini. Hasrat pertama dalam hal pembinaan di antara anggota yang dibina ada yang masih berpresepsi lain akan materi ilmu yang diberikan dan proses penarikan infak yang tidak termanajemen dengan baik. Kedua kurangnya tenaga Pembina membuat kurang lancarnya

proses pembelajaran, serta masalah keuangan atau finansial yang menjadi halangan terbesar dalam sebuah organisasi dalam menjalankan administrasi pembinaan dengan visi dan misi yang akan dicapai.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Majelis Taklim Dan Dzikir

Majelis Zikir, seperti halnya majelis taklim juga terdiri dari dua akar kata Bahasa Arab yaitu *majlis* yang artinya telah dikemukakan di atas, dan *dzikir* yang berarti menyebut atau mengingat (Mahmud Yunus, 2001:134). Sedangkan secara terminologi zikir adalah mengingat atau menyebut nama Allah SWT, baik dengan lisan (ucapan), dengan hati atau anggota badan. Zikir lisan yaitu memuji Allah dengan ucapan-ucapan tasbih, tahmid, tahlil dan lain-lain. Zikir dengan hati yaitu memikirkan (bertafakur) mengenai zat dan sifat-sifat Allah. Sedangkan zikir dengan anggota badan yaitu menjadikan keseluruhan anggota badan tunduk dan patuh kepada Allah (Poerdawarminta, 1982:250)

Dalam artian umum, dzikrullah atau zikir adalah mengingat Allah serta keagungan-Nya, yang

mencakup hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan terpuji. Dalam artian yang lebih khusus, dzikrullah atau zikir adalah menyebut nama-nama Allah sebanyak-banyaknya dengan memenuhi tata tertib, metode, rukun, dan syaratnya. Zikir adalah perintah Allah dan Rasul-Nya, dan bukan ciptaan atau buatan manusia (Bastaman, 1997:158).

2. Konsep Remaja

Definisi remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah, mulai dewasa sudah sampai umur untuk kawin. 65 Remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah. Klasifikasi di atas tidak berbeda jauh dengan yang disampaikan oleh beberapa ahli yang lain.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 pasal 1, bahwa "Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting

pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.

3. Konsep Karakter

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Samani dan Hariyanto, 2011).

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan karakter adalah system penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

4. Konsep Pola Pembinaan

Pola menurut kamus bahasa Indonesia adalah bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:117) pengertian pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti membangun, mendirikan,

mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna), sedangkan Pamudji S (1985:7) mengatakan bahwa pembinaan juga dapat mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu melakukan usaha, yaitu melakukan usaha – usaha untuk membuat lebih sesuai atau cocok dan kebutuhan menjadi lebih baik dan bermanfaat.

5. Teori Struktural Fungsional

Teori atau pendekatan struktural-fungsional merupakan teori sosiologi yang diterapkan dalam melihat institusi keagamaan secara rasional. Davis dalam Muchlis, (1959 : 89) mengidentikkan analisis sosiologi sebagai analisis fungsional sebagaimana dikatakannya yaitu pengujian atas peranan (atau fungsi) yang dijalankan oleh sebuah institusi atau perilaku tertentu dalam masyarakat serta cara – cara peranan tadi berkaitan dengan gejala – gejala sosial lainnya dan penjelasan mengenai makna sosial yang merupakan hakikat dari analisis fungsional.

Dalam pada itu, setiap muslim terkait dengan keharusan moral untuk memandang dan memperlakukan masyarakat sebagai tujuan yang dicapai. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri atas beberapa bagian yang saling memengaruhi. Teori ini mencari unsur-unsur mendasar yang

berpengaruh di dalam suatu masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur, dan menerangkan bagaimana fungsi unsur - unsur tersebut dalam masyarakat. Banyak sosiolog yang mengembangkan teori ini dalam kehidupan keluarga pada abad ke-20, di antaranya adalah William F. Ogburn dan Talcott Parsons Megawangi dalam Muchlis,(1999: 67).

Teori struktural-fungsional mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Keragaman ini merupakan sumber utama dari adanya struktur masyarakat dan menentukan keragaman fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem. Sebagai contoh, dalam sebuah organisasi sosial pasti ada anggota yang mampu menjadi pemimpin, ada yang menjadi sekretaris atau bendahara, dan ada yang menjadi anggota biasa.

Dalam teori ini menegaskan bahwa struktur masyarakat yang tercermin di dalam kehidupan sosial bermasyarakat mengedepankan fungsi sebuah sistem, seperti halnya yang tergambar pada fungsi Majelis Taklim Dan Dzikir Nur Al-Mu'min yang mempunyai fungsi di tiap posisi dalam proses pembinaan terhadap remaja. Terdapat bagian – bagian yang mendapat tugas pokok fungsi misalnya sebagai pembina, pengajar, dan yang dibina.

6. Teori Peranan

Teori yang digunakan guna menggambarkan permasalahan yang diteliti yaitu teori peran (*role theory*). Teori ini beranggapan bahwa orang dalam hidup bermasyarakat senantiasa berusaha melakukan peran seperti yang dikehendaki orang lain. Dengan demikian, identitas seseorang adalah dibentuk dalam rangka memberi respons dari perlakuan dan harapan orang lain. Dengan kata lain, tindakan seseorang lahir sebagai produk dari bagaimana orang lain memperlakukan dirinya, sekaligus sebagai hasil dari keinginannya sendiri sebagai mana supaya dapat diterima oleh orang lain (Usman , 2012:12).

Teori ini juga menggambarkan bahwa peran bukan hanya sekedar kesempatan bagi seseorang untuk melakukan tindakan, tetapi lebih dari itu yakni cara bagaimana untuk melakukan hubungan ataupun komunikasi yang seharusnya dilakukan. Peran pada diri seseorang ingin ditunjukkan melalui berbagai ekspresi maupun emosi untuk memperlihatkan eksistensinya. Peran juga memungkinkan seseorang dalam membangun pola tingkah laku dan sikap. Strategi dalam memecahkan dan menguasai berbagai situasi juga menjadi aspek yang termasuk dalam peran yang ada pada diri seseorang.

Menzies (dalam Usman, 2012), menyebut tiga langkah yang harus dilakukan untuk membuat

Teori ini dimaksudkan untuk memperjelas bagaimana peranan bagian dari kumpulan dalam majelis taklim dan dzikir itu bertindak atau bertugas, misalnya Pembina dalam melakukan aktivitasnya berdasarkan statusnya sebagai guru dan pembimbing dalam melakukan pembinaan terhadap jamaahnya khususnya remaja yang dibimbingnya.

C. PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Pola Pembinaan Majelis Taklim Dzikir Nur Al-Mu'min Dalam Pembentukan Karakter Remaja

Nur Al-Mu'min sebagai organisasi masyarakat (ormas) Islam yang kini telah berubah menjadi sebuah Yayasan Nur Al-Mu'min yang menjadi induk wadah Majelis Taklim Dan Dzikir Nur Al – Mu'min yang memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa, berilmu dan beramal saleh, aman damai dan berakhlakul karimah. Sehat jasmani dan rohani di bawah lindungan Allah SWT.

Keberadaan Nur Al-Mu'min diharapkan menjadi wadah pemersatu, serta menjadi lembaga yang solid dan

profesional yang berfungsi sebagai gerakan pembinaan, pendidikan, dakwah, sosial ekonomi dan dapat menjadi salah satu kekuatan mata rantai perjuangan ummat Islam dalam menegakkan risalah Nabi besar Muhammad SAW, tanpa membedakan ras, daerah, status sosial dan madzhab.

Dalam rangka mewujudkan tujuan Nur Al-Mu'min sebagai Wadah pemersatu Islam dan untuk memenuhi harapan agar Nur Al-Mu'min dapat menjadi lembaga yang *solid* dan profesional dalam menjalankan fungsinya seperti yang telah disebutkan di atas, maka Nur Al-Mu'min merencanakan untuk membangun berbagai sarana dan prasarana pada lahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang sesuai diungkapkan Brooks dan Goole bahwa terdapat tiga elemen penting yang harus diimplementasikan dalam proses pendidikan atau pembinaan terhadap siswa atau remaja. Pada dasarnya prinsip merupakan salah satu acuan dalam meningkatkan semangat dan motivasi remaja. Dalam Majelis Taklim Dan Dzikir Nur Al – Mu'min telah dikenalkan prinsip – prinsip yang menjadi landasan setiap anggota Nur Al- Mu'min dalam kehidupan sehari – hari.

Selama ini bentuk pembinaan wadah Nur Al – Mu'min yaitu melalui Majelis Taklim Dan Dzikir Nur Al – Mu'min menerapkan konsep mirip Pondok

Pesantren yang mengutamakan pembelajaran dengan metode menjalankan program hapalan, menghafal surah Al – quran dan hadist pada santri – santrinya, selain itu juga memberikan pelajaran ilmu pengetahuan umum, muhadharah, pengontrolan belajar malam dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan bentuk pembinaan di Majelis Taklim Nur Al – Mu’min adalah mengadopsi Pondok Pesantren namun, konsepnya mengutamakan program berjalan yaitu Pondok Pesantren berjalan. Setiap anggota diberikan program amalan – amalan untuk dihapalkan di rumah.

Implementasi dari pembekalan pembinaan ini adalah menjadikan generasi muda menjadi insan yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, mempunyai akhlak yang baik, mental skil yang kuat, sudah pandai menghadapi masyarakat dengan belajar bermasyarakat, serta bimbingan menghadapi masa depan. Aktifitas pembinaan dan pendidikan agama langsung yang bertanggung jawab di bawah pengawasan Pembina Yayasan Nur Al-Mu’min, berhubung belum ada gedung yang khusus untuk pembinaan jadi kegiatan difokuskan di Masjid Nurul Hasanah. Seiring waktu berjalan semoga markas Islamic Center Yayasan Nur Al-Mu’min yang berlokasi di wilayah Kabupaten Kubu Raya tepatnya di Parit Haji Mukhsin 2 (dua) perlahan dibangun

sehingga kegiatan pembinaan dan lain – lain akan diarahkan ke lokasi ini.

b) Metode – Metode Pembinaan Majelis Taklim Dzikir Nur Al-Mu’min

Dalam proses pendidikan agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan Metode berasal dari bahasa *Greek* (Yunani), yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui”, dan *hodos* berarti “jalan atau cara”, jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Arifin, 2009).

Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna apabila mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran yang secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Adapun metode yang digunakan di dalam pelaksanaan pembinaan di Majelis Taklim Nur Al-Mu’min adalah

dialog, *khalaqoh*, ceramah dan tanya jawab. Dalam metode dialog ini, kegiatan majelis taklim disampaikan dengan cara tukar pendapat atau diskusi terhadap permasalahan yang telah disepakati untuk dibahas bersama. Pada metode *khalaqoh* kegiatan majelis taklim dilakukan dengan posisi membentuk lingkaran dimana seseorang tokoh agama ataupun kalangan ustadz, mualim dan kiyai membahas suatu kitab yang dianggap penting ataupun sebagai pedoman dalam beragama.

c) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkala, artinya tidak setiap hari. Dilaksanakan pada Kamis malam mulai pukul 17.00 - selesai bertempat Masjid Nurul Hasanah jalan Purnama Dua dan di di rumah anggota/jama'ah dan sabtu malam dari pukul 18.00 - selesai, bertempat di rumah jamaah secara bergantian.

d) Faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan program pendidikan agama Islam bagi generasi

1) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Asmadi selaku salah satu pengurus Majelis Taklim dan Zikir Nur Al-Mu'min di Kelurahan Parit Tokaya pada tanggal 12 Maret 2015 bahwa yang menjadi faktor penghambat di dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi generasi muda pada Majelis Taklim dan Zikir Nur Al-Mu'min di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan adalah faktor dalam diri seseorang berupa kesadaran dan motivasi yang rendah dan faktor dukungan dari orang tua. Hal seperti ini diungkapkannya :

“dari sekian banyak faktor yang menjadi faktor penghambat adalah faktor dari dalam diri seseorang untuk mengikuti kegiatan pembinaan, kesadaran diri juga penting itu membuat anggota/jamaah termotivasi terus mengikuti kegiatan kalau sarana dan prasarana merupakan pendukung”,

2) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Asmadi selaku pengurus Majelis Taklim dan Zikir Nur Al-Mu'min di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan pada tanggal 12 Maret 2015 bahwa yang menjadi faktor pendukung di dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam bagi generasi muda pada

Majelis Taklim dan Zikir Nur Al-Mu'min di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan adalah faktor dalam diri seseorang berupa kesadaran dan motivasi yang rendah dan faktor dukungan dari orang tua. Hal seperti ini diungkapkannya :

“yang menjadi faktor pendukung adalah faktor dari dalam diri seseorang untuk mengikuti kalau sarana dan prasarana cukup memadai dan mendukung, selain itu faktor pendukungnya adanya kebersamaan para Pembina untuk menyukseskan kegiatan dan sekarang Nur Al-Mu'min sudah mempunyai tempat sendiri yaitu Masjid Nur Al-M'min sehingga tidak terbatas lagi untuk melaksanakan kegiatan pembinaan”.

Pada Majelis Taklim dan Zikir Nur Al-Mu'min, berdasarkan hasil wawancara bersama Ustad Asmadi, Ustad Urai Hermansyah, Wahyudi, Rizma Azima, Ayu,Eka Husain, Erwin Fajri dan Siswanto terdapat hambatan-hambatan dalam melaksanakan program pendidikan agama Islam yang meliputi :

1. *Kesadaran dan motivasi,*.
2. *Kurangnya dukungan orang tua,*
3. *Minimnya sumber Biaya.*

Pada Majelis Taklim dan Zikir Nur Al-Mu'min, sumber biaya merupakan hasil dari infaq anggota

dan dana kegiatan Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama Ustad Asmadi, Ustad Urai Hermansyah, Wahyudi, Rizma Azima, Ayu,Eka, Husain, Erwin Fajri dan Siswanto pada Majelis Taklim dan Zikir Nur Al-Mu'min juga terdapat pendukung dalam melaksanakan program pendidikan agama Islam yang meliputi :

1. *Dari aspek tenaga pengajarnya, Sarana dan Prasarana yang memadai.*
2. *Masyarakat sekitar dan pihak sekolah yang sangat mendukung.*

D. PENUTUP

a) Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan mengenai pola pembinaan dalam pembentukan karakter remaja yang dilakukan selama ini, mirip pendidikan pesantren yang mengutamakan pendidikan untuk menghafal dan memahami berbagai hadist, sedangkan bentuk pembinaan yang dilakukan Majelis Taklim Nur Al – Mu'min yaitu meliputi pembinaan akhlak dan moral dengan kegiatan majelis rutin setiap kamis malam atau malam jum'at dengan diisi kegiatan

taushiah, dzikir dan do'a yang langsung dipimpin oleh Pembina. Inti bentuk pembinaanya menerapkan sistem Pondok Pesantren berjalan maksudnya setiap anggota yang dibina diharuskan menghafal juz amma, asmaul husna, sifat-sifat 20, dan surah yang dianjurkan serta menjalankan program amalan – amalan dzikir yang diberikan.

b) Saran

1. Bagi Remaja hendaknya lebih memahami arti pentingnya sebuah motivasi yang diberikan penerbit dan memahami faktor – faktor yang menjadi penghambat sehingga ke depan dapat diminimalisir
2. Bagi Tenaga Pengajar diharapkan lebih mengefektifkan waktu
3. Bagi Yayasan Nur Al-Mu'min sebaiknya lebih peka lagi dalam menyusun program – program pendidikan
4. Terutama Pemerintah khususnya yang berkecimpung di dunia pembangunan pendidikan karakter dan moral anak bangsa seharusnya lebih jeli melihat masalah generasi masa kini.

E. REFERENSI

1. Buku-buku

Arifin, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Anwar, M. (2007). *Sufi Perkotaan*. Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama.

Bastaman, H.D. (2001). *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Berkowitz, M.W, and Bier, Melinda, C, 2005, *What Works In Character Education: A Research-driven guide for educators*, Washington, DC: University of Missouri-St Louis.

Daradjat, Z. (1975). *Problema Remaja Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

Efendi Sa'ad, Muhammad, (2003). *Rahasia Perjalanan Menuju Allah*. Singkawang: Sinar Surya

Hasan, C. B. & Rufaidah, E. (2002). *Model Penelitian Agama Dan Dinamika Sosial*. Bandung : Raja Grafindo Persada.

Hariwijaya, M. & P.B. Triton. (2008). *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

Haryadi, S. dkk. (1999). *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Moleong, L. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.

Muchlis, F.(2008). *Komunikasi Dan Perubahan Sosial: Perspektif Teori Fungsional Struktural*, Jakarta: Ikatan Keluarga Besar Universitas Jambi

Muhsin, (2009), *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermedia
Narwoko, Dwi J. & B Suyanto. (2006). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Poerwadarminta, (1982), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ridwan, Yayan (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Sedaun

Ritzer, George. 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali.

Ritzer, G., & Goodman, D.J. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.

Samani, M. dkk.2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Satori, Djaman dan Komariah, Aan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Alfabeta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.

Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Solihin,2004.*Terapi Sufistik: Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.

Soejanto, A. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
Thoha,Miftah.1997.*Pembinaan Organisasi : Proses Diagnosa dan Intervensi*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Usman, Uzer (2012). *Menjadi Guru Profesional*.Bandung:Rosdakarya

Yunus, M. (1973), *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.

Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

2. Rujukan Elektronik

Agustina, L. (2010). *Lembaga Sosial*. Diakses 28 Maret, 2015, dari <http://luwesagustina.blogspot.com/2010/11/materi-lembaga-sosial.html>

Pamudji, S.1985. *Pengertian Pembinaan Menurut Psikologi* diakses pada tanggal 24 februari 2015. Sumber : <http://onlinesyariah.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi>.

Sugianto, N. (2011). *Peran Majelis Dzikir SBY Nurussalam Dalam Mendukung Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (Study Analisis Majelis Dzikir sby Nurussalam Jakarta)* Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Di unduh pada tanggal 12 mei 2014 dari http://skripsi.iain.ac.id/files/disk1/022/jiiai_npp-gdl-s1-2008-nedysug-214-1_Pendgma-n.pdf.

Yusriana, RA. (2013). *Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan*. Diakses 2 April, 2013, dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/7675/skripsi%20jadi.pdf?sequence=1>



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Adni
NIM / Periode lulus : E51110011/I
Tanggal Lulus : 29 Juni 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
E-mail address/ HP : Adni.hardana@yahoo.co.id / 08988217760

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociologique*) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

POLA PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM DZIKIR NUR AL-MU'MIN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI KELURAHAN PARIT TOKAYA KECAMATAN PONTIANAK SELATAN KOTA PONTIANAK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal Sociologique

Viza Juliansyah, S.Sos, MA, MIR
NIP.198007142005011004

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 21 Oktober 2015

Adni
NIM. E51110011

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)